

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan berbagai topik yang telah dianalisis tentang nilai-nilai Qur'ani dalam lirik lagu “Bismillâh Kata Bamula” karya Anang Ardiansyah, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Lirik lagu “Bismillâh Kata Bamula” karya Anang Ardiansyah mengandung banyak sekali nilai-nilai Qur'ani yang dapat diidentifikasi oleh peneliti pada tiap bait lirik lagunya, yaitu: Pertama, pada bait “*Bismillâh, Bismillâh kata bamula*”, terdapat pentingnya keutamaan kata *Bismillâh*. Kedua, bait “*Tumat kacil amalkan agama, Mamingkut rukun Islam nang lima Nyaman di dunia nyaman akhirat Alhamdulillah*”, lirik ini menekankan pentingnya pendidikan sejak dini dalam Islam. Ketiga, bait “*Mambaca dua kalimah syahadah, Allah Tuhanku Muhammad Nabiku*”, terdapat makna yang sangat mendalam mengenai dua kalimat syahadat. Keempat, bait “*Wajib sembahyang nang lima waktu, maangkat takbir manyarah diri, Allahuakbar*”, mengenai kewajiban seorang Muslim dalam mendirikan salat lima waktu. Kelima, bait “*Ingat nang miskin bazakat fitrah, fakir sangsara aduh kasihan, Na'udzubillah*”, tentang kewajiban sosial umat Islam mengenai membayar zakat fitrah, khususnya bagi kaum muslimin yang mampu, agar tidak melupakan hak orang miskin dan fakir. Ketujuh, bait “*Bulan Ramadhan kita puasa, manahan nafsu lapar dahaga*”, mengandung makna terkait kewajiban menjalankan ibadah puasa di bulan suci Ramadhan. Kedelapan, bait “*Amun balabih harta dibari, sudah panggilan kita*”

bahaji, Makkah Madinah ziarahi Nabi, mambari salam Ya Rasulullah, Salamun'alaik... Marhaban yaa nurul'aini... Marhaban yaa marhaban...”, mengandung makna yang sangat dalam tentang rukun Islam kelima, yaitu menunaikan ibadah haji.

2. Adapun nilai-nilai Qur’ani dalam lirik lagu “Bismillâh Kata Bamula” beserta relevansinya dengan ayat-ayat Al-Qur’an adalah sebagai berikut:
 - a. Keutamaan kata *Bismillâh*, nilai Qur’ani pertama dalam lirik lagu “Bismillâh Kata Bamula” menekankan pentingnya keutamaan kata *Bismillâh*, kata *Bismillâh* disebutkan sebanyak 114 kali, yaitu 113 kali di awal setiap surah kecuali Surah At-Taubah dan 1 kali dalam Al-Qur’an surah An-Naml ayat 30.
 - b. Pendidikan sejak dini dalam Islam, nilai Qur’ani kedua dalam lirik lagu “Bismillâh Kata Bamula” menegaskan pentingnya pendidikan agama sejak usia dini, sebagaimana tercantum dalam ayat Al-Qur’an, yaitu dalam Q.S At-Tahrim ayat 6, dan Q.S. Luqman ayat 12-19.
 - c. Mengucapkan dua kalimat syahadat, nilai Qur’ani ini mengenai makna dua kalimat syahadat, sebagaimana tercantum dalam ayat Al-Qur’an, yaitu dalam Q.S Âli ‘Imrân ayat 18, 31-32, dan Q.S Al-Thalâq ayat 2-3.
 - d. Mendirikan Salat, nilai Qur’ani ini membahas kewajiban seorang Muslim dalam mendirikan salat lima waktu, sebagaimana tercantum dalam ayat Al-Qur’an, yaitu dalam An-Nisâ’ ayat 103, Q.S Al-An‘âm ayat 162, Q.S Al-Baqarah ayat 238, dan Q.S Al-Mu’minûn ayat 1-2.

- e. Membayar Zakat, nilai Qur’ani ini menyuarakan pesan moral dan religius yang kuat tentang kewajiban sosial umat Islam yaitu membayar Zakat, sebagaimana tercantum dalam ayat Al-Qur’an, yaitu dalam Q.S Al-Baqarah ayat 110, Q.S Al-Baqarah ayat 267, dan Q.S At-Taubah ayat 103.
 - f. Menjalankan Puasa, nilai Qur’ani ini terkait dengan kewajiban menjalankan ibadah puasa di bulan suci Ramadhan, sebagaimana tercantum dalam ayat Al-Qur’an, yaitu dalam Q.S Al-Baqarah ayat 183, dan Q.S Al-Insan ayat 8-9.
 - g. Mengerjakan Haji, nilai Qur’ani ini tentang rukun Islam kelima, yaitu menunaikan ibadah haji, sebagaimana tercantum dalam ayat Al-Qur’an, yaitu dalam Q.S Al-Baqarah ayat 125, Q.S Âli ‘Imrân ayat 97, Q.S Al-Hajj ayat 27, dan Q.S Al-Ahzab ayat 56.
3. Lagu “Bismillâh Kata Bamula” merupakan karya seni Banjar yang sarat nilai keIslaman serta nilai-nilai Qur’ani dan budaya lokal. Lirikinya tidak hanya menyampaikan lima rukun Islam secara sederhana, tetapi juga merefleksikan tradisi masyarakat Banjar yang menjadikan agama sebagai dasar dalam kehidupan, seperti kebiasaan memulai pekerjaan dengan basmalah dan mendidik anak sejak dini dalam nilai-nilai Islam. Hal ini menjadikan lagu ini relevan untuk diteliti sebagai media edukatif dan kultural yang menggabungkan seni, agama, dan kearifan lokal.

B. Saran-saran

Pada bagian akhir ini, penulis ingin memberikan beberapa saran kepada pembaca sebagai berikut:

1. Kepada para peneliti, khususnya dalam bidang keilmuan Al-Qur'an dan tafsir, disarankan untuk memperluas kajian mengenai pandangan Al-Qur'an terhadap seni dan budaya yang hidup di tengah masyarakat.
2. Kepada para seniman, diharapkan agar terus menghasilkan karya-karya yang mengandung nilai-nilai kebaikan dan keIslaman, karena karya seni memiliki kekuatan untuk menjadi media dakwah yang menyentuh berbagai kalangan serta untuk memperkuat nilai-nilai agama dan budaya lokal di tengah masyarakat.
3. Kepada masyarakat umum, hendaknya menjadikan hasil kajian ini sebagai bahan bacaan yang memperkaya wawasan keIslaman, khususnya dalam menyeleksi lagu-lagu yang layak dikonsumsi dan mendidik, serta menghindari yang bertentangan dengan nilai agama.